



Gambaran Kecemasan, Stress dan Depresi pada Usia Dewasa yang Menjalani Hemodialisa

Rizki Amin Nur Rahman¹, Kartinah², Kusnanto³

¹⁻² Universitas Muhammadiyah Surakarta

³RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo

*E-mail: j210191231@student.ums.ac.id

Diterima : 11 Juli 2022

Direvisi : 23 Desember 2022

Dipublikasikan : 31 Juli 2023

ARTIKEL INFO

Kata Kunci:

Hemodialisa; Pasien usia dewasa; Kecemasan; Stress; Depresi

Keywords:

Hemodialysis; Adult patient; Anxiety; Stress; Depression;

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab kematian tertinggi. Indonesia mengalami kenaikan prevalensi PTM salah satunya penyakit ginjal kronis. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2015 mengemukakan bahwa pasien GJK yang menjalani hemodialisis (HD) diperkirakan mencapai 1,5 juta orang di seluruh dunia. Penderita gagal ginjal kronik yang melakukan hemodialisa mengalami kecemasan. Selain mengalami kecemasan banyak ditemukan mengalami depresi dan stress. **Tujuan:** mengetahui Gambaran Kecemasan, Stress dan Depresi pada Usia Dewasa yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Ir. Soekarno Kab. Sukoharjo. **Metode:** jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan desain deskriptif. Jenis pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling Accidental sampling dengan instrumen penelitian kuesioner DASS (Depression Anxiety and Stress Scale). Analisa data menggunakan analisa univariate. **Hasil:** dari 25 responden yang menjalani hemodialisa di RSUD Ir. Soekarno Kab. Sukoharjo pasien yang memiliki depresi normal sebanyak 92%, sedangkan depresi ringan dan sedang sebesar 4%, berdasarkan kecemasan didominasi oleh normal dengan 76% dan kecemasan ringan sebanyak 12%. Pasien yang mengalami stress sedang sebanyak 12% dan 80% dengan hasil stress normal. **Kesimpulan:** sebagian besar pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD Ir. Soekarno tidak mengalami depresi, kecemasan maupun stress, karena dipengaruhi faktor-faktor seperti lamanya menjalani hemodialisa dan mempunyai motivasi hidup yang tinggi.

ABSTRACT

Background: Non-Communicable Diseases (PTM) are the highest cause of death. Indonesia has experienced an increase in the prevalence of PTM, one of which is chronic kidney disease. According to the World Health Organization (WHO) in 2015 stated that CRF patients undergoing hemodialysis (HD) are estimated to reach 1.5 million people worldwide. Patients with chronic kidney failure who do hemodialysis experience anxiety. In addition to experiencing anxiety, many are found to experience depression and stress. **Objective:** to know the description of Anxiety, Stress and Depression in Adults Undergoing Hemodialysis at Ir. Soekarno Kab. Sukoharjo. **Method:** this type of research is quantitative with a descriptive design. The type of sampling used a non-probability sampling technique Accidental sampling with the research instrument DASS (Depression Anxiety and Stress Scale) questionnaire. Data analysis using univariate analysis. **Results:** of the 25 respondents who underwent hemodialysis at Ir. Soekarno Kab. Sukoharjo patients who have normal depression as much as 92%, while mild and moderate depression is 4%, based on anxiety is dominated by normal with 76% and mild anxiety as much as 12%. Patients who experience moderate stress as much as 12% and 80% with normal stress results. **Conclusion:** most of the patients undergoing hemodialysis at Ir. Soekarno did not experience depression, anxiety or stress, because he was influenced by factors such as the length of time he underwent hemodialysis and had a high motivation to live.

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan masalah sebagai penyebab kematian tertinggi yang harus dihadapi dalam upaya pembangunan kesehatan. Indonesia mengalami kenaikan prevalensi PTM terdiri dari penyakit kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi (Purnawinadi, 2021). Gagal ginjal kronik merupakan kerusakan ginjal progresif yang ditandai dengan adanya urea dan limbah lain yang beredar di dalam darah serta komplikasinya jika tidak dilakukan dialisis atau transplantasi ginjal. Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 mengemukakan bahwa angka kejadian GJK di seluruh dunia mencapai 10% dari populasi, sementara itu pasien GJK yang menjalani hemodialisis (HD) diperkirakan mencapai 1,5 juta orang di seluruh dunia. Saat ini jumlah penderita gagal ginjal di Indonesia mencapai 4500 orang. Kecenderungan kenaikan penderita gagal ginjal terlihat dari meningkatnya jumlah pasien cuci darah dengan jumlah rata-rata 250 orang pertahun (Damanik, 2020). Hemodialisa merupakan salah satu terapi untuk pengganti fungsi ginjal, selain itu terdapat terapi pengganti seperti peritoneal dialisa, dan transplantasi ginjal.

Pasien gagal ginjal kronik yang mengalami kecemasan menimbulkan perubahan drastis bukan hanya fisik tetapi juga psikologis pada pasien. Penderita gagal ginjal kronik yang akan melakukan hemodialisa sering mengalami kecemasan. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Kamalah (2021) menunjukkan Kecemasan yang dirasakan pasien muncul karena pasien belum mengetahui bagaimana prosedur dan efek samping dari hemodialisa (Gunawan & Kamalah, 2021). Selain mengalami kecemasan, pasien hemodialisa banyak ditemukan mengalami depresi dan stress. Respon kecemasan masing masing individu berbeda dan sering nampak dari sikap khawatir, gelisah, tidak tenang, yang seringkali disertai dengan keluhan fisik (Wulandari & Widayati, 2020). Untuk mengatasi gangguan psikologis tersebut diperlukan dukungan sosial keluarga agar dapat menurunkan efek psikologis yang ditimbulkan (Wakhid Dkk., 2018)

Peneliti melakukan study pendahuluan pada 6 Juni 2022 di Ruang Hemodialisa RSUD Ir. Soekarno Kab. Sukoharjo dengan wawancara singkat kepada 2 orang dewasa dengan hasil memiliki kecemasan akan masa depannya. Mereka takut jika kedepan akan selalu merepotkan keluarganya dan kesulitan untuk hidup mandiri.

Berdasarkan ringkasan latar belakang diatas, sesuai dengan permasalahannya, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Gambaran Kecemasan, Stress dan Depresi pada Usia Dewasa yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Ir. Soekarno Kab. Sukoharjo”. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Gambaran Kecemasan, Stress dan Depresi pada Usia Dewasa yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Ir. Soekarno Kab. Sukoharjo.

METODE DAN BAHAN

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Desain penelitian deskriptif yaitu desain yang menyampaikan hasil penelitian dengan mendeskripsikan variabel penelitian berdasar hasil yang diambil dari populasi secara tepat dan sistematis (Donsu, 2016).

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling jenis Accidental sampling. Variabel pada penelitian ini yaitu depresi, kecemasan dan stress. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh pasien hemodialisa RSUD Ir, Soekarno Kabupaten Sukoharjo sebanyak 137 orang. Subjek yang diwawancarai sebagai responden adalah subjek yang ditemui di Ruang Hemodialisa yang memenuhi kriteria inklusi usia 25-45 tahun dan bersedia menjadi responden atau mengisi informed consent. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu berada di ruang isolasi, mengalami penurunan kesadaran dan mengeluh pusing ketika diwawancarai. Sampel pada penelitian ini sebanyak 25 responden

Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner DASS (Depression Anxiety and Stress Scale). Kuesioner ini untuk mengukur tiga skala yaitu depresi, kecemasan, dan stres yang mana masing-masing skala memiliki 14 item pernyataan (Kusumadewi & Wahyuningsih, 2020).

Metode analisa data menggunakan analisa univariat yaitu analisa data pada penelitian ini menggunakan program spss dengan analisa deskriptif statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Umur

Tabel 1 Distribusi frekuensi umur

Karakteristik	N	(%)
Usia		
1. 25-35 tahun	13	52
2. 36-45 tahun	12	48
Total	25	100

Hasil analisis dari tabel 1 bahwa distribusi responden berdasarkan kategori umur menunjukkan hasil hampir berimbang dengan 25-35 tahun sebanyak 13 (52%) responden usia 36-45 tahun frekuensi sebanyak 12 (48%) responden. Usia 25-45 menurut Depkes RI (2009) merupakan usia dewasa. Hasil sudy pendahuluan peneliti di Bangsal Hemodialisa RSUD Ir. Soekarno Kab. Sukoharjo menunjukkan 36 dari 137 responden memiliki usia 25-45 Tahun.

b. Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi frekuensi jenis kelamin

Karakteristik	n	(%)
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	11	44
2. Perempuan	14	56
Total	25	100

Hasil analisis dari tabel 4.2 bahwa distribusi responden berdasarkan kategori jenis kelamin perempuan menunjukkan nilai frekuensi yang lebih tinggi sebanyak 14 (56%) responden dibandingkan jenis kelamin laki-laki dengan frekuensi sebanyak 11 (44%) responden. Penelitian dari (Syahrizal Dkk., 2020) menunjukkan hasil serupa dengan 61.7% responden laki-laki. Penelitian lain dari (Kamil Dkk., 2018) juga mempunyai hasil yang sejalan dengan 58.5% pasien laki-laki.

c. Lama Hemodialisa

Tabel 3 Distribusi frekuensi jenis kelamin

Karakteristik	n	(%)
Lama Hemodialisa		
1. 0-12 Bulan	10	40
2. 1-2 Tahun	5	20
3. 2-3 Tahun	5	20
4. 3-4 Tahun	0	0
5. 4-5 Tahun	0	0
6. Lebih dari 5 Tahun	5	20
Total	54	100

Hasil analisis dari tabel 4.6 bahwa distribusi responden berdasarkan lama menjalani hemodialisa menunjukkan nilai

frekuensi tertinggi dari kurang 1 tahun sebanyak 10 (40%) responden. Sebanyak 40% responden pada penelitian kali ini melakukan Hemodialisa kurang dari 1 tahun. Hal ini dikarenakan responden yang diambil dari usia dewasa

d. Rutinitas Hemodialisa

Rutinitas hemodialisa 2x seminggu

Tabel 4 Distribusi frekuensi jenis kelamin

Karakteristik	n	(%)
Rutinitas Hemodialisa		
1. 1x Seminggu	3	12
2. 2x Seminggu	22	88
Total	25	100

menunjukkan hasil yang dominan dengan 22 (88%) responden dibandingkan 1x seminggu dengan 3 (12%) responden.

e. Depresi

Tabel 5 Distribusi frekuensi jenis kelamin

Depresi	N	(%)
Normal	23	92
Ringan	1	4
Sedang	1	4
Berat	0	0
Sangat Berat	0	0
Total	25	100

Distribusi responden berdasarkan kategori depresi menunjukkan normal mempunyai frekuensi tertinggi sebanyak 23 (92%) responden, sedangkan ringan dan sedang menunjukkan frekuensi 1 (4%) responden.

f. Kecemasan

Tabel 6 Distribusi frekuensi jenis kelamin

Kecemasan	N	(%)
Normal	19	76
Ringan	3	12
Sedang	2	8
Berat	0	0
Sangat Berat	1	4
Total	25	100

Distribusi responden berdasarkan kecemasan didominasi oleh normal dengan 19 (76%) responden diikuti oleh kecemasan ringan dengan 3 (12%) responden.

g. Stress

Tabel 7 Distribusi frekuensi jenis kelamin

Stress	N	(%)
Normal	20	80
Ringan	2	8
Sedang	3	12
Berat	0	0
Sangat Berat	0	0
Total	25	100

Distribusi responden berdasarkan stress didominasi oleh normal dengan 20 (80%) responden diikuti oleh stress sedang dengan 3 (12%) responden.

2. Pembahasan

Gagal ginjal kronik pada usia dewasa dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti gaya hidup, terlalu sering mengkonsumsi minuman suplemen berenergi, kurang minum air putih dan merokok (Lilia & Supadmi, 2019).

Menurut (Purwati, 2018) laki-laki lebih banyak yang mengalami gagal ginjal kronis dikarenakan perempuan lebih memperhatikan kesehatan dan menjaga pola hidup sehat dibandingkan laki-laki. Perempuan juga lebih patuh dalam mengkonsumsi obat-obatan yang diperlukan.

Penurunan fungsi ginjal dalam skala kecil merupakan proses normal bagi setiap manusia seiring dengan bertambahnya usia. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin berkurang fungsi ginjal. Secara normal penurunan fungsi ginjal ini telah terjadi pada usia di atas 40 tahun (Sidharta dalam Riskal Dkk., 2019).

Hemodialisis berfungsi untuk memperbaiki kinerja ginjal yang sudah mengalami kerusakan dan penurunan fungsi, sehingga pasien harus melakukan HD 1-3 kali per minggu. Semakin menurun fungsi ginjal maka semakin banyak pula sampah sisa hasil metabolisme yang tidak bisa dibuang yang menumpuk dalam tubuh (Rahayu Dkk., 2018). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syahrizal Dkk., 2020) mengenai analisis tingkat stress dengan hasil 57,4 % melakukan Hemodialisa 2x seminggu.

Dalam penelitian ini pasien yang mengalami depresi adalah pasien yang berusia 25-35 tahun. Seseorang yang mempunyai usia lebih muda ternyata lebih mudah mengalami kecemasan dan depresi daripada seseorang yang lebih tua. Salah satu faktor yang mempengaruhi depresi adalah cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya. (Nita & Husada, 2020). Depresi pasien HD disebabkan beberapa hal seperti perubahan pola hidup, pembatasan cairan dan diet, harus menjalani perawatan di ruang khusus. Perubahan yang dialami baik fisik maupun sosial, yang apabila tidak diatasi dengan baik, akan menimbulkan komplikasi neuropsikiatri (Hasan, 2017).

Distribusi responden berdasarkan kecemasan didominasi oleh normal dengan 19 (76%) responden diikuti oleh kecemasan

ringan dengan 3 (12%) responden. Hasil ini dikarenakan pasien gagal ginjal kronik sudah terbiasa dengan tindakan hemodialisis yang dijalannya dalam waktu yang sudah lama. Mereka sudah paham mengenai prosedur hemodialisis sehingga pengendalian stressor dapat ditangani dengan baik. (Kamil Dkk., 2018). Faktor lain yang menjadikan kecemasan normal hingga sedang juga bisa dari rasa caring dari perawat yang baik (Nurlaili Dkk., 2013). Dari hasil penelitian pasien yang mengalami kecemasan ringan dan sedang sebanyak 20%. Hal ini disebabkan oleh bagaimana cara pandang pasien terhadap penyakitnya, dukungan keluarga, lingkungan sosial pasien, dan masalah yang dialami pasien (Wulandari & Widayati, 2020)

Terdapat 1 Pasien yang mengalami kecemasan berat pada penelitian ini. Hal ini dapat disebabkan oleh terapi yang berlangsung seumur hidup dan pasien membutuhkan ketergantungan pada mesin yang pelaksanaannya rumit dan membutuhkan waktu yang lama serta memerlukan biaya yang relatif besar (Lumenta, 2016)

Stress mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan manusia. Stress dapat menurunkan atau meningkatkan perhatian pada sesuatu yang dipikirkan (Rahayu Dkk., 2018). Sebagian besar responden yaitu 80% responden tidak mengalami stress. Hal ini dikarenakan pasien menjalani hemodialisa sudah dalam waktu yang lama sehingga terbiasa dengan segala perubahan yang terjadi dalam dirinya, selain itu pasien biasanya juga memiliki coping yang baik dalam merespon stressor (Syahrizal Dkk., 2020).

Dari hasil penelitian di peroleh data 20% pasien mengalami stress ringan dan sedang, Pasien mengalami stress dikarenakan penyakit CKD susah untuk disembuhkan. Pasien stress juga dapat disebabkan oleh rutinitas menjalani hemodialisa 1-2x seminggu seumur hidup, belum lagi terkait ekonomi karena pasien harus mengeluarkan biaya dan transportasi. Tidak jarang juga pasien tidak bisa bekerja secara optimal ketika sudah menjalani Hemodialisa. Responden yang baru menjalani HD memiliki kecenderungan mengalami tingkat stres yang lebih tinggi. (Syahrizal Dkk., 2020)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suli Dkk., 2019) mengenai tingkat stress dengan 74% mengalami stress normal, ringan dan sedang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD Ir. Soekarno Kab. Sukoharjo yaitu perempuan dalam rentang usia 25-35 tahun. Lama menjalani hemodialisa kurang dari 1 tahun. Rutinitas selama 2 kali dalam satu minggu. Sebagian besar pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD Ir. Soekarno Kab. Sukoharjo tidak mengalami depresi, kecemasan maupun stress, karena dipengaruhi faktor-faktor seperti lamanya menjalani hemodialisa, mempunyai motivasi hidup yang tinggi serta pasrah dengan sakit yang dialami. . Seseorang yang mempunyai usia lebih muda ternyata lebih mudah mengalami kecemasan dan depresi daripada seseorang yang lebih tua. Mayoritas tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa normal dikarenakan pasien gagal ginjal kronik sudah terbiasa dengan tindakan hemodialisis yang dijalannya dalam waktu yang sudah lama. Mereka sudah paham mengenai prosedur hemodialisis sehingga pengendalian stressor dapat ditangani dengan baik. Sebesar 20% pasien mengalami stress ringan dan sedang, Pasien mengalami stress dikarenakan penyakit CKD tidak bisa disembuhkan.

Saran bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan bina hubungan saling percaya dengan responden agar data yang diperoleh merupakan benar-benar yang dirasakan responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, H. (2020). *Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik dalam Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia*. 6(1), 80–85.
- Donsu, D. J. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Gunawan, A., & Kamalah, A. D. (2021). *Gambaran Tingkat Kecemasan pada Pasien yang Menjalani Hemodialisa : Literature Review*. 1233–1242.
- Hasan, M. N. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Depresi pada Lansia (PSTW) Yogyakarta*. 8(1), 25–30.
- Hidayati, Nurlaili And , Arif Widodo, A.Kep., M.Kes And , Kartinah, A.Kep, S.Kep (2013) *Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kusumadewi, S., & Wahyuningsih, H. (2020). Model Sistem Pendukung Keputusan Kelompok untuk Penilaian Gangguan Depresi, Kecemasan Dan Stress Berdasarkan DASS-42. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 7(2), 219.
- Kamil, I., Agustina, R., & Wahid, A. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Ulin Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*, 9(2), 366–377.
- Lilia, I. H., & Supadmi, W. (2019). *Faktor Risiko Gagal Ginjal Kronik pada Unit Hemodialisis Rumah Sakit Swasta di Yogyakarta*. 4(Suppl 1), 60–65.
- Lumenta, N.A, Dkk. (2016). *Penyakit Ginjal, Penyebab, Pengobatan Medik Dan Pencegahannya*. Cetakan I. Penerbit Pt. Bpk Gunung Mulia. Jakarta.
- Nita, D. C., & Husada, I. S. (2020). Depresi pada Pasien Hemodialisa Perempuan Lebih Tinggi. *Proceeding Of The Urecol*, 2, 277–288.
- Purnawinadi, I. G. (2021). *Peran Hemodialisis Terhadap Kadar Kreatinin Darah Pasien Gagal Ginjal Kronik*. 3(1), 28–34.
- Purwati, S. (2018). *Analisa Faktor Risiko Penyebab Kejadian Penyakit Gagal Ginjal Kronik (Ggk) Di Ruang Hemodialisa Rs Dr. Moewardi Siti Purwati 1*. 15–27.
- Rahayu, F., Fernandez, T., & Ramlis, R. (2018). Hubungan Frekuensi Hemodialisis dengan Tingkat Stres pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2), 139–153.
- Riskal, F., Annisa, M., & , Dewi, N. (2019). *Gambaran Tingkat Depresi pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Dengan Hemodialisis di RSI Siti Rahmah Dan RST Dr. Reksodiwiryo Padang*. 11–18.
- Suli, D. P., Aini, N., & Prasetyo, Y. B. (2019). *Pengaruh Green Color Breathing Therapy Terhadap Penurunan Tingkat Stres pada Pasien Hemodialisa*. 10(2).

- Syahrizal, T., Kharisna, D., & Putri, V. D. (2020). *Analisis Tingkat Stres pada Pasien Hemodialisa di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau di Masa Pandemi Covid-19*. 42, 61–67.
- Wakhid, A., & Suwanti. (2018). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien yang Menjalani Hemodialisa*.
- Wakhid, A., Widodo, G. G., Studi, P., Universitas, K., & Waluyo, N. (2018). *Gambaran Tingkat Depresi Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis*. 25–28.
- Wulandari, O., & Widayati, D. (2020). *Pemberdayaan Keluarga Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pasien GGK dengan Hemodialisa*. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(3), 326.